

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga untuk menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa, dengan dibekali keahlian khusus untuk menunjang tugas keprofesiannya, dalam mengembangkan pendidikan yang lebih baik sehingga dapat membangun bangsa dan negara yang lebih maju. Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional (Rusman, 2014:19). Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya pendidikan belum dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Oleh sebab itu sumber daya manusia yang berkualitas saat ini sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia pada era globalisasi yang banyak dengan persaingan. Tidak menutup kemungkinan bila sebuah negara tidak mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Rendahnya kualitas SDM dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas

Pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya suatu proses belajar mengajar di suatu lingkungan pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah proses pembelajaran yang tidak berlangsung dengan baik.

Belajar mengajar yang sekarang disebut dengan pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan (Rokhma, 2014: 1). Belajar mengacu kepada suatu hal yang dilakukan oleh siswa. Dua kegiatan tersebut akan menjadi padu apabila interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik. Guru dapat memerankan fungsinya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa. Sedangkan, siswa harus menjadi individu yang aktif dalam proses pembelajaran. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang.

Guru sebaiknya selalu memperhatikan bagaimana cara siswa belajar dan apabila guru menggunakan metode yang kurang tepat maka akan berakibat terhadap minat belajar siswa. Cara belajar yang menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dilakukan secara tepat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam peranan tersebut.

Saat ini metode ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sehingga kebanyakan siswa jenuh akan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Proses belajar mengajar yang seperti ini jika terus berlangsung akan mengakibatkan

hasil belajar siswa tidak meningkat. Khususnya mata pelajaran KKPI yang berhubungan dengan teknologi dan pengalaman juga keterlibatan siswa dalam belajar.

Mata pelajaran KKPI pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data dan informasi, penggunaan *software*, serta instalasi PC. Dengan demikian, siswa dituntut untuk terampil dalam penggunaan komputer contohnya mengetik, mengenali perangkat-perangkat komputer dan menggunakan secara baik dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sekaligus dalam kemampuan aspek berfikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dalam pemanfaatan informasi. Oleh karena itu guru KKPI perlu memiliki strategi dan penguasaan tentang proses pembelajaran. Untuk dapat menggali potensi dari siswa guru harus memiliki strategi pembelajaran yang bisa memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran di SMK Nurul Amanah pada mata pelajaran KKPI kelas XI TKJ PA masih belum cukup bervariasi dan cenderung pembelajaran berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi, di antara 29 siswa tidak lebih dari 60% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru.

Berdasarkan pengalaman selama PPL di SMK Nurul Amanah, yaitu pada bulan September-November 2016 menunjukkan bahwa siswa bosan dan cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pun sangat kurang, terbukti pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan melainkan sibuk saling bertanya kepada teman dan teman yang ditanya pun

kadang memiliki kompetensi yang kurang dalam memberikan jawaban, tidak jarang siswa mengeluh tentang sulitnya mencari jawaban dari tugas tersebut.

Untuk itu diperlukan strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal tentang pelajaran. Dengan CTL siswa belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”. Menurut Robawi (2011: 2), *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang memungkinkan siswa untuk menguatkan memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, misalnya dalam bentuk simulasi, dan masalah yang memang ada di dunia nyata.

Adapun penelitian yang relevan, diantaranya hasil penelitian Sulaiman, 2014 dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang” diperoleh hasil belajar siswa selama delapan kali pertemuan dengan skor rata-rata

95. Hal ini dapat membuktikan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain berdasarkan jurnal Prati Ningsih, dkk juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yaitu 79,9 pada kelas eksperimen dan 66,4 pada kelas kontrol.

Dalam strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan berpikir aktif dan berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya terhadap materi yang dihadapinya. Dengan demikian Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI untuk itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran KKPI Materi *Microsoft Access* Kelas XI TKJ SMK NURUL AMANAH BANGKALAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran KKPI materi *Microsoft Acces* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Nurul Amanah?
- b. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran KKPI materi *Microsoft Acces* kelas XI TKJ di SMK Nurul Amanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran KKPI materi *Microsoft Access* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Nurul Amanah
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran KKPI materi *Microsoft Access*

1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang dibahas agar tidak meluas ke masalah yang lain maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI materi *Microsoft Access* kelas XI TKJ SMK Nurul Amanah
- b. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu pada kemampuan kognitif siswa berupa penguasaan materi tentang *Microsoft Access* pada mata pelajaran KKPI yang diperoleh melalui tes hasil belajar
- c. Sasaran penilaian adalah siswa kelas XI TKJ PA SMK Nurul Amanah

1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar penelitian merupakan landasan pemikiran dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan, yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran
- b. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan akan tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada teman yang lain agar hasil belajar dapat ditingkatkan
- c. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
 - 1) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa kelas XI SMK Nurul Amanah lebih aktif dalam pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran KKPI
- b. Bagi guru
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah – masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- c. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.